



## Pengembangan Pariwisata Desa Kuwu Berbasis Potensi Lokal

### *Kuwu Village Tourism Development Based On Local Potential*

Suwarti<sup>1</sup>, Tri Maryani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIEPARI Semarang, Bendan Ngisor

Korespondensi penulis: [watysmiccomm@gmail.com](mailto:watysmiccomm@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 30 September 2023

Revised : 20 Oktober 2023

Accepted: 16 November 2023

**Keywords:** development, village tourism, based on local potential

**Abstract:** *This activity is a community service activity in the context of implementing the Tridarma of Higher Education, for postgraduate lecturers at STIEPARI Semarang. The implementation was in March 2023, the location of the activity was the Kuwu tourism village, Kradenan District, Grobogan Regency, Central Java. The purpose of the activity is to introduce the community to the development of Kuwu Village tourism based on Local Tourism Potential. This activity is not only an effort to improve the ability of tourism village management but also as a means of introducing the basics of tourism village development, because Kuwu village although it has had a decree as a pilot tourism village since 2009, but there are no real activities in the village. The implementation technique is direct socialization, to people who have local potential home industry businesses such as Ayam Pencok, and various flavors of meatballs, and crispy chicken, PAU. The system of delivering socialization material uses direct in the field (visits to residents who have a business and continued with a question and answer discussion.*

---

**Abstrak**

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, bagi dosen pasca sarjana STIEPARI Semarang. Pelaksanaannya pada bulan Maret 2023, lokasi kegiatan adalah desa wisata Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Tujuan kegiatan adalah mengenalkan kepada masyarakat tentang pengembangan pariwisata Desa Kuwu berbasis Potensi Wisata Lokal . Kegiatan ini selain sebagai upaya peningkatan kemampuan pengelolaan desa wisata juga sebagai sarana pengenalan dasar - dasar pengembangan desa wisata, karena desa Kuwu meskipun sudah mempunyai SK sebagai desa wisata rintisan sejak 2009, tetapi belum tampak kegiatan nyatanya di desa. Teknik pelaksanaan adalah sosialisasi secara langsung, pada masyarakat yang mempunyai usaha industri Home yang berpotensi lokal seperti Ayam Pencok, dan Aneka Rasa Tahu Bakso, dan Ayam Crispy, PAU. Sistem penyampaian materi sosialisasinya menggunakan langsung di Lapangan (kunjungan ke Penduduk yang mempunyai Usaha dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab.

**Kata kunci:** pengembangan, pariwisata desa, berbasis, potensi lokal

## PENDAHULUAN

Peraturan daerah /Perda tentang desa wisata tahun 2019 di Jawa Tengah bertujuan meningkatkan pertumbuhan desa wisata di Jawa Tengah. Sesuai dengan tujuan umum pengembangan pariwisata di Indonesia, kegiatan pariwisata di semua tempat diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan melestarikan alam dan adat budaya setempat. Hal inipun merupakan harapan bagi pengembangan kepariwisataan di desa.

Desa Kuwu adalah salah satu desa di kecamatan Kradenan yang terletak dekat sekali dengan obyek wisata Bledug Kuwu, bahkan secara geografis bleduk atau danau lumpur Kuwu tersebut ada di kawasan desa Kuwu. Walaupun demikian , kewenangan pengelolaan obyek

---

\* Suwarti, [watysmiccomm@gmail.com](mailto:watysmiccomm@gmail.com)

wisata Bledug Kuwu bukan di desa Kuwu, melainkan oleh pemerintah kabupaten Grobogan, sehingga masyarakat desa Kuwu hanya bisa memanfaatkan kawasan sekitar Bledug Kuwu , sebagai lahan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata di obyek tersebut. Sampai saat ini yang dilakukan oleh masyarakat Kuwu adalah terlibat dalam penyediaan amenities seperti warung untuk istirahat , masuk di area puja sera obyek wisata atau di pinggir jalan menuju ke obyek wisata tersebut.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Kuwu merupakan dampak dari proses perkembangan kepariwisataan daerah. Secara umum obyek wisata Bledug Kuwu bukan suatu atraksi yang menarik untuk berrekreasi. Obyek tersebut termasuk kelompok obyek minat khusus, dan lebih menarik bagi peneliti geologi, peneliti lumpur dan garam, atau wisata pendidikan untuk belajar membuat garam yang materinya bukan dari pantai laut. Dengan demikian obyek tersebut tidak banyak dikunjungi wisatawan umum, dan ketika wisatawan umum sudah selesai melihat obyek wisata, belum tentu mereka akan mengulangi kunjungan. Hal lain yang menyebabkan jarang kunjungan adalah jauhnya lokasi dari pusat kota, kondisi akses serta tidak adanya angkutan umum yang rutin. Di depan obyek tersebut ada bekas terminal, sekarang ditutup. Mungkin dulu disiapkan untuk melayani pengunjung Bledug Kuwu, namun tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Meskipun dekat dengan permukiman masyarakat desa Kuwu, tetapi belum ada hubungan langsung antara obyek dengan wisata di desa. Kondisi ini menyebabkan masyarakat desa Kuwu belum merasakan manfaat dari adanya obyek wisata, dan tidak berupaya mengembangkan wisata desanya.

## **METODE**

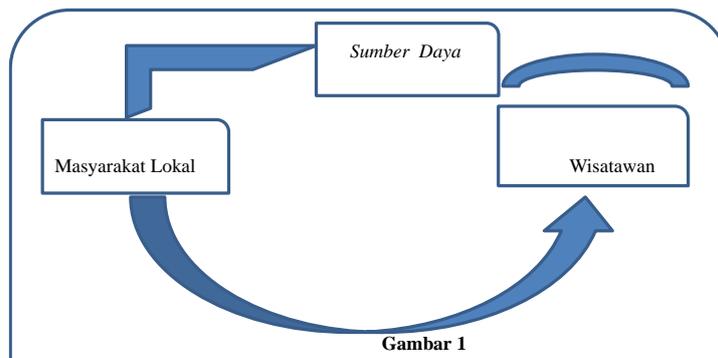
### **Metode Pelaksanaan**

1. Teknik pelaksanaan secara identifikasi lapangan , dengan cara sosialisasi secara langsung, pada masyarakat langsung ke lokasi yang tidak terlalu besar, terdiri dari Kelompok UMKM pada masyarakat dan kelompok yang lain yang dianggap perlu terlibat dalam proses pengembangan pariwisata desa.
2. Sistem penyampaian materi sosialisasinya menggunakan kunjungan langsung di lapangan dan dilanjutkan dengan interview tanya jawab pada masyarakat.
3. Untuk memudahkan kordinasi dan materi pendampingan berikutnya, dilakukan pembagian kelompok, yaitu kelompok Manajemen Desa Wisata terdiri dari LSM, BUMDES, POKDARWIS, dan kelompok usaha kecil menengah pendukung kegiatan wisata./UMKM.

### **Adapun materi yang disosialisasikan sbb:**

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan

tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993). Desa Wisata (*rural tourism*) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur - unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Joshi, 2012). Keberadaan desa wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata di Tanah Air sudah sedemikian penting. Desa wisata sudah mampu mewarnai variasi destinasi yang lebih dinamis dalam suatu kawasan pariwisata, sehingga pariwisata tidak selalu terjebak dalam *trend* pengembangan bercorak *mass tourism*. Kemudian hubungan antara komponen pembangunan pariwisata berbasis erakyatan seperti diuraikan sebelumnya disajikan pada gambar 2.1 berikut. Gambar 2.1. Pembangunan Pariwisata Berbasis Kerakyatan (Sumber: Natori, 2000) Bentuk-bentuk pengembangan pariwisata kerakyatan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu; (1) swadaya (sepenuhnya dari masyarakat); (2) kemitraan (melalui pengusaha besar/kecil atau sistem bapak angkat); dan (3) pendampingan oleh LSM atau pihak perguruan tinggi selama masyarakat dianggap belum mampu untuk mandiri, namun apabila mereka sudah dianggap mampu mandiri maka secara pelan-pelan itinggalkan oleh pendamping (Depbudpar,2000,Ardika,2001). Untuk mencapai pariwisata kerakyatan yang berkelanjutan dilakukan dengan berbagai pendekatan sistem yang utuh dan terpadu, bersifat interdisipliner, *participatory*, dan *holistik* antara komponen terkait.



## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### Hasil

Sosialisasi sudah diberikan kepada Pengelola Usaha Pariwisata dan tokoh masyarakat,

1. Tentang dasar pola dan desain pengembangan pariwisata desa berbasis Potensi Lokal.
2. Masalah yang masih dirasakan masyarakat adalah kurangnya pengetahuan tentang pariwisata umum maupun lokal,
3. Meskipun mereka tahu potensi yang ada di desanya baik itu alam maupun budaya. Mereka juga tidak faham tentang hubungan antara potensi, lembaga dan kelompok di proses pengembangan pariwisata desa.

## Pembahasan

Kondisi eksisting desa, meskipun sudah menjadi desa wisata sejak tahun 2009, ternyata desa wisata Kuwu belum dapat disebut sebagai desa wisata, meskipun masih rintisan, karena tidak ada kegiatan kepariwisataan. Tidak ada signate wisata, ataupun kegiatan kelompok terkait kepariwisataan. Meskipun mempunyai pasar desa, dekat sekali dengan desa , tetapi pasar tersebut juga melayani tiga desa sekitar bleduk Kuwu, yaitu Grabagan,Sendang rejo, dan Kalisari. Kegiatan ekonomi rutin sebagai desa pertanian. Keuntungan dari desa Kuwu adalah dilintasi jalan provinsi dan jalan kabupaten, menuju Cepu dan Sragen.

Dari tanya jawab kelas, ternyata masyarakat belum pernah mendapat sosialisasi tentang sadar wisata ataupun Sapta pesona. Demikian juga belum pernah ada identifikasi potensi wisata . kegiatan dari perguruan tinggi lain atau kelompok lain, lebih ke penelitian tentang sosek, atau tentang petani garam, atau tentang kualitas garam dan lumpur tetapi dilakukan di obyek wisata Bledug Kuwu yang diluar kewenangan desa ( sudah menjadi obyek pengelolaan kabupaten). Sosialisasi dari tim pengabdian, telah membuka pemahaman tentang posisi desa terhadap obyek wisata yang sudah ada, posisi desa sebagai lokasi pasar umum dan jalur lintas akses jalan ke kota lain, serta posisi potensi dan aset desa untuk dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan parwisata desa.

Permintaan dari masyarakat yang muncul dalam diskusi tanya jawab adalah pelatihan terkait kepariwisataan, pengembangan UKM di desa dan Koperasi petani Garam agar proses produksi pertanian dan garam dapat dikelola dengan baik, serta penyediaan kios untuk penjualan oleh oleh wisata. Semua hal ini bisa dilakukan secara internal dan dengan bantuan baik dari tim pengabdian maupun dari dinas yang berkaitan di tingkat kecamatan Kradenan dan kabupaten Grobogan.

## Dampak

1. Penyiapan SDM desa untuk Kepariwisataan dan Koperasi baik UKM maupun pertanian garam, melalui sosialisasi dan pelatihan, baik dari kegiatan lanjutan tim, maupun dari dinas terkait di Kradena dan Grobogan ,Utamanya Dinas Poraparbud, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Industri dan Perdagangan, dan Dispermasdes terkait ADD dan pengelolaan BUMDES.
2. Pemanfaatan data potensi desa terutama terkait 4A untuk praktek MK Perencanaan Destinasi Pariwisata dari mhs SPAR smst 4, yang sudah memilih desa Kuwu sebagai lokasi parkteknya. Materi sudah dintegrasikan dengan materi kuliah dan data potensi desa.

3. Pengimplementasian rencana pengembangan pariwisata desa berbasis masyarakat di aset desa dan di usaha masyarakat, dengan pokdarwis dan BUMDES sebagai motornya, di bawah pembinaan oleh Kades dan Sekdes Kuwu.

## **SIMPULAN**

Pengembangan kepariwisataan di Daerah Desa kuwu Kecamatan Keradenan, Kabupaten Grobogan berdasarkan konsep (1) Rural Tourism, merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik secara keseluruhan dapat menarik wisatawan, (2) Pengembangan bercorak Mass Tourism hubungan antara komponen pembangunan pariwisata berbasis kerakyatan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim Pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan pembiayaan dari LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang tahun anggaran 2022/2023. Selanjutnya diucapkan terimakasih kepada, Mahasiswa, Pokdarwis, Tokoh Masyarakat, dan pelaku Wisata Desa Kuwu Kecamatan Keradenan Kabupaten Grobogan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017, Statistik Kepariwisata 2017, Yogyakarta : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- L. N. Putri, D.S. Sutadji, And E.Susanto,” Catalogue Pola Perjalanan Wisata Bahari di Kawasan wisata Pulau Pisang dan Labuhan jukung, Kabupaten Pesisir Barat, Propinsi lampung “ Barista J.Kaji Bhs. Dan Pariwisata Vol.6 No.2, pp-78, 2019
- Nugroho, Widya Candra, 2018, Penyusun Paket Wisata Keluarga Berdasarkan Karakteristik Daya Tarik Wisata di Kabupaten Rembang.
- Suyitno,2021 : 29, Menggambarkan penyelenggaraan digunakan saran berupa daftar wsiata Acara wisata ((Itenerary)
- Sugiono, 2014, Metode pendekatan Kuantitatif, kualitatif R &D Bandung : Alfabeta